

**PENGARUH MEDIA CELEMEK CERITA TERHADAP KEMAMPUAN
MENYIMAK ANAK USIA DINI KELOMPOK B TK BUNDA RINNY SARTIKA**

¹Innaya Tantry Surya, ²Aminda Tri Handayani
^{1,2}Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan
Email : innayatantrysurya@umnaw.ac.id, amindatrihandayani@umnaw.ac.id

ABSTRACT

This research aims to (1) the listening skills of young children in storytelling activities; (2) children are able to respond and communicate well through stories told by researchers; (3) see whether or not the story apron media has an influence on children's listening abilities. The design of this research method uses a one group pretest-posttest design research model, that in this type of method there is a pretest before the treatment is carried out. In this way, the results of the treatment can be known more accurately because they can be compared with the initial conditions before the treatment was carried out. The sample in this study was 30 class B children, but 15 people were the subjects and the child population was 40 people. The method used for collecting research data is through observation. The method for analyzing research data is the t-test. As a result of this research, the researcher concluded that there was an influence of learning using story apron media on the listening ability of group B children at Bunda Rinny Sartika Kindergarten 2024. It can be proven from the results of hypothesis calculations carried out during the posttest and the results of the data normality test. It can be seen that the variants are declared homogeneous. then when testing the hypothesis from the results of the t-test calculations, the value obtained or $t_{count} > t_{tabel}$ or $3.43 > 1.782$ which can be interpreted as accepting $[H]$ _and rejecting H_0 and from the results of this research hypothesis it states that there is a significant influence with the use story apron media on children's listening skills.

Keywords: Learning Media, Apron Story, Early Childhood

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) kemampuan menyimak pada anak usia dini dalam kegiatan bercerita; (2) anak mampu menanggapi dan berkomunikasi dengan baik melalui cerita yang disampaikan oleh peneliti.; (3) melihat ada tidaknya pengaruh media celemek cerita terhadap kemampuan menyimak anak. Desain metode penelitian ini menggunakan model penelitian one group pretest-posttest design, bahwa metode jenis ini terdapat pretest sebelum dilakukan perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui secara lebih akurat karena dapat dibandingkan dengan keadaan awal sebelum dilakukannya perlakuan. Sampel dalam penelitian ini adalah anak kelas B berjumlah 30 orang namun yang menjadi subjek 15 orang dan populasi anak berjumlah 40 orang. Metode yang digunakan pengumpulan data penelitian melalui observasi Adapun metode dalam menganalisis data penelitian yaitu dengan uji-t. Hasil dari penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa adanya pengaruh pembelajaran menggunakan media celemek cerita terhadap kemampuan menyimak anak kelompok B di TK Bunda Rinny Sartika 2024 Dapat dibuktikan dari hasil hitungan hipotesis yang dilakukan pada saat posttest dan hasil uji normalitas data dapat dilihat bahwa varian-varian

dinyatakan homogen lalu pada saat pengujian hipotesis dari hasil perhitungan uji-t diperoleh nilai atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,43 > 1,782$ yang dapat diartikan terima $[H_0]$ dan dari hasil hipotesis penelitian ini berbunyi adanya pengaruh yang signifikan dengan penggunaan media celemek cerita terhadap kemampuan menyimak anak.

Kata kunci : Media Pembelajaran, Celemek Cerita, Anak Usia Dini

A. Pendahuluan

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 2-6 tahun dimana berada pada fase perkembangan pra operasional yang memiliki masa tumbuh kembang begitu pesat yang mempengaruhi kehidupan anak di masa yang akan datang. Menurut Piaget (1972), anak mampu menganalisis pengetahuan dan lingkungannya dengan menggunakan beragam simbol. Anak mampu dengan cepat menerima beragam stimulus yang berasal dari lingkungan sekitarnya. Sekolah dan keluarga memiliki peran penting dalam menghasilkan stimulus yang tepat bagi pertumbuhan. Kasih sayang dan perhatian merupakan faktor terpenting dalam membentuk pribadi dan karakter anak usia dini. Anak usia dini memiliki karakteristik rasa ingin tahu yang lebih tinggi, selalu berimajinasi, sering frustrasi, tidak mampu berkonsentrasi dalam waktu lama, selalu bergerak, selalu bermain, dan suka meniru. Dalam rangka memberikan stimulus, guru perlu memberi stimulus sesuai kebutuhan anak, melakukan permainan dengan tujuan menggali pengetahuannya, memfasilitasi kegiatan bermain dengan ruang yang cukup untuk bergerak, bermain sesuai tumbuh kembangnya. Seorang guru harus mampu memberikan layanan pendidikan yang tepat bagi anak usia dini sesuai kebutuhan dan tumbuh kembang. Salah satu aspek yang harus dikembangkan sejak dini yaitu perkembangan bahasa yakni kemampuan menyimak. Pentingnya

kemampuan menyimak dalam komunikatif memang nyata. Untuk dapat suatu komunikasi, anak harus mampu memahami dan mereaksi apa yang dikatakan. Konsekwensinya pembelajaran perlu melatih kemampuan menyimak, anak bisa memperoleh kosakata dan gramatikal dalam pengucapannya yang baik (Mulyati 2000:82). Perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun terbagi menjadi empat aspek yaitu, menyimak, membaca, menulis dan berbicara. Oleh karena itu, kemampuan menyimak sangat penting dalam aspek perkembangan bahasa. Jika anak terbiasa menyimak hal-hal yang baik dan positif, maka anak mendapatkan informasi dengan mudah untuk mengembangkan aspek-aspek bahasa lainnya seperti membaca, menulis dan berbicara, perkembangan bahasa diawali dengan membaca karena anak-anak bisa terbuka. Dalam aspek membaca itu ada kemampuan menyimak. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 137 Tahun 2014, tentang Standar Nasional PAUD pada perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun yaitu menyimak perkataan orang lain, mengerti dua perintah, dan memahami cerita yang dibacakan. Menurut Bromley dalam Dhieni (2007) ada dua alasan mengajari anak menyimak atau mendengarkan yaitu: 1. Anak dan orang dewasa sebagian besar menghabiskan waktunya untuk mendengar, 2. Kemampuan mendengarkan sangat penting tidak hanya belajar di dalam kelas tetapi juga dalam kehidupan

sehari-hari. Misalnya mendengarkan pidato, berita, cerita, dan percakapan termasuk keahlian yang sering kita gunakan. Permasalahan dalam menyimak oleh anak yaitu: 1. Pada umumnya anak kurang antusias dalam menyimak karena materi yang disampaikan sulit untuk dipahami, 2. Tingkat pemahaman, konsentrasi, dan daya analisis anak yang masih relatif rendah, 3. Anak tidak terbiasa menyimak informasi, 4. Anak menganggap menyimak tidak penting. Padahal menyimak yaitu proses kegiatan mendengarkan yang dimana anak berusaha untuk memahami makna akan suatu hal yang disampaikan. Kemampuan menyimak merupakan keterampilan bahasa reseptif karena dalam keterampilan ini makna bahasa diperoleh dan diproses melalui simbol visual dan verbal. Ketika anak menyimak, mereka memahami bahasa berdasarkan konsep pengetahuan dan pengalaman mereka.

Dari uraian diatas terlihat bahwa pentingnya meningkatkan kemampuan menyimak bagi anak usia dini. Berdasarkan hasil observasi pada kelompok B di TK Bunda Rinny Sartika dapat dilihat disekolahnya kekurangan media, guru kurang kreatif dalam membuat media yang menarik untuk anak, dan guru jarang melakukan atau memberikan kegiatan kepada anak dalam menggunakan media yang dapat meningkatkan kemampuan menyimak pada anak. Di sekolah tersebut anak-anak melakukan kegiatan meningkatkan kemampuan menyimak anak hanya dengan membaca dongeng atau buku cerita. Dalam proses pembelajaran guru lebih berfokus pada kegiatan calistung, oleh sebab itu anak-anak sering mengeluh bosan melakukan kegiatan pembelajaran yang monoton tersebut. Namun, guru juga merasa

kurang memahami dalam memberikan kegiatan yang bervariasi untuk anak-anak sehingga dapat mengakibatkan kemampuan menyimak anak dalam berbagai media dan dalam mengekspresikan diri melalui kegiatan menyimak masih rendah dan kurang optimal. Bahwa terdapat 15 anak dari 20 anak yang mengalami kesulitan dalam kemampuan bahasa sehingga kemampuan menyimak masih rendah. Pada umumnya anak tidak memperhatikan dan tidak mendengarkan guru sehingga proses pembelajaran tidak berjalan optimal. Dan beberapa anak ada yang bermain dan mengobrol dengan temannya. Hal ini perlu diatasi dengan adanya membuat media yang dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak usia dini, media adalah alat bantu yang digunakan dalam pembelajaran sehingga pencapaian pembelajaran dapat terpenuhi. Media yang digunakan oleh peneliti yaitu media celemek cerita yang berbahan kain fanel yang ditempelkan gambar-gambar yang dapat memudahkan anak dan memahami isi cerita yang disampaikan guru. Menurut Madyawati (2017:188) media celemek merupakan sarana fisik berupa kain penutup baju menempel di dada yang digunakan untuk membantu menyampaikan pesan, informasi dongeng yang didengarkan dengan cara menenangkan. Celemek cerita adalah media berupa kain bergambar yang dipakai menutupi baju dibuat sendiri, celemek cerita sebagai alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan isi cerita dengan bantuan gambar yang mampu menarik minat dan perhatian anak untuk menyimak informasi apa yang disampaikan oleh guru di depan kelas. pembelajaran ini menggunakan metode bercerita tentang dongeng menggunakan media celemek cerita.

Pembelajaran metode bercerita ini sangat cocok diterapkan pada anak usia dini sehingga dapat meningkatkan kemampuan menyimak yang baik dan dapat mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita dapat diaplikasikan pada perilaku sehari-hari. Celemek cerita ini adalah suatu media yang saya pilih untuk meningkatkan kemampuan menyimak, hal ini juga didukung oleh penelitian yang sudah dibuat oleh Moeslichatum (2017 : 2) bahwasannya metode guna menarik minat anak untuk mau mendengarkan cerita dan memperhatikan isi cerita melalui sebuah media sederhana yang menarik berupa celemek yang digunakan di tempel di dada guna menunjang penyampaian isi cerita. Penelitian yang dilakukan oleh Riska Noprianti, dkk dengan judul penelitiannya yaitu: "Pengguna Media *Marionettes* Dalam Kemampuan Menyimak TK Nurul Iman Pekanbaru".

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen (experimental) *one group pretest-posttest design* yaitu terdapat satu kelompok diberi pretest sebelum diberi treatment/ perlakuan dan selanjutnya diobservasi hasilnya (Sugiyono, 2013). Penelitian deskriptif kuantitatif adalah untuk mencari pengaruh antara dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan variabel-variabel tersebut, yang bertujuan memberikan gambaran secara sistematis tentang keadaan yang berlangsung pada objek penelitian yaitu tentang Pengaruh Media Celemek Cerita Terhadap Kemampuan Menyimak pada anak usia dini kelompok B di TK Bunda Rinny Sartika. Dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Keterangan :

O₁ : Nilai *pra-test* (sebelum menggunakan media celemek cerita)

X : Perlakuan penggunaan media celemek cerita

O₂ : Nilai *post-test* (sesudah penggunaan media celemek cerita)

Maka dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa peneliti melakukan penelitian terlebih dahulu dengan melakukan observasi tentang kemampuan menyimak pada anak, selanjutnya peneliti melakukan minimal 6 x pertemuan yang didalamnya terdapat kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan menyimak pada anak dengan menggunakan media *celemek cerita*, kemudian peneliti melakukan observasi akhir (*post-test*) pada pertemuan terakhir dari kegiatan yang dilaksanakan untuk melihat hasil dengan cara pengumpulan data.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan 3 tahapan yaitu kegiatan sebelum perlakuan (*pre-test*), kegiatan perlakuan menggunakan media celemek cerita (*treatment*) dan kegiatan setelah perlakuan (*post-test*). Kegiatan sebelum perlakuan (*pre-test*) dilakukan pada tanggal 03 juni 2024. Untuk kegiatan perlakuan (*treatment*) (perlakuan I pada tanggal 03 juni 2024, perlakuan II pada 04 juni 2024 dan perlakuan III pada 05 juni 2024). Sedangkan untuk kegiatan setelah perlakuan (*post-test*) dilakukan pada 04 juni 2024. Kegiatan sebelum perlakuan (*pre-test*) dilakukan setelah menguji reliabilitas yang dilakukan di TK Bunda Rinny Sartika dan mendapatkan hasil dari uji reliabilitas tersebut. Kegiatan sebelum perlakuan (*pre-test*) pada tanggal 03 juni 2024 untuk mengetahui kemampuan menyimak anak dengan menggunakan media celemek cerita yang mana cerita disampaikan oleh wali kelas dan peneliti sebagai

observer. Dengan indikator menjawab pertanyaan dan menceritakan kembali cerita yang telah disampaikan. Dalam indikator terdapat butir item pertanyaan yaitu anak menjawab 3 pertanyaan sederhana dari guru berkaitan dengan cerita yang telah disampaikan dan anak mampu bercerita dari awal hingga akhir dengan runtut dan lancar menggunakan bahasa sendiri dalam lembar observasi yang sudah dilakukan uji validasi. Dalam penelitian ini, pelaksanaan pemberian perlakuan dilakukan selama 6 hari, yaitu pada tanggal 03, 04 dan 08 juni 2024.. Pemberian perlakuan dilakukan untuk mengetahui perkembangan keterampilan menyimak anak dengan menggunakan media celemek cerita. Pemberian perlakuan dalam penelitian ini dilakukan oleh guru, peneliti hanya sebatas memberikan rancangan kegiatan yang harus diberikan kepada anak untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan media celemek cerita sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Setelah kegiatan treatment selesai, dilakukan kegiatan setelah perlakuan (post-test) pada tanggal 03 juni 2024. Kegiatan yang dilakukan setelah diberi perlakuan dilakukan sama pada saat sebelum diberi perlakuan. Pada kegiatan ini guru bercerita menggunakan celemek cerita.



Gambar 1. Tampilan dan bentuk media celemek cerita

Pembahasan

Dalam penelitian ini, media celemek cerita untuk anak usia dini di TK Bunda rinny Sartika sebagai solusi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran, meningkatkan aspek pemahaman murid dan sebagai sarana prasarana pembelajaran di sekolah. Media ini juga digunakan untuk meningkatkan pengetahuan anak tentang berbagai macam makhluk hidup dan lingkungan sekitar, pemahaman anak tentang menyimak dan bercerita. Sebagai media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan murid sangatlah diperlukan, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk melihat seberapa berpengaruhnya media celemek cerita yang akan digunakan dalam pembelajaran.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut:

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen (experimental) *one group pretest-posttest design* yaitu terdapat satu kelompok diberi pretest sebelum diberi treatment/ perlakuan dan selanjutnya diobservasi hasilnya (Sugiyono, 2013). Penelitian deskriptif kuantitatif adalah untuk mencari pengaruh antara dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan variabel-variabel tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan 3 tahapan yaitu kegiatan sebelum perlakuan (pre-test), kegiatan perlakuan menggunakan media celemek cerita (treatment) dan kegiatan setelah perlakuan (post-test).

Hasil dari penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa adanya

pengaruh pembelajaran menggunakan media celemek cerita terhadap kemampuan menyimak anak kelompok B di TK Bunda Rinny Sartika 2024 Dapat dibuktikan dari hasil hitungan hipotesis yang dilakukan pada saat posttest dan hasil uji normalitas data dapat dilihat bahwa varian-varian dinyatakan homogen lalu pada saat pengujian hipotesis dari hasil perhitungan uji-t diperoleh nilai atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,43 > 1,782$ yang dapat diartikan terima H_1 dan tolak H_0 dan dari hasil hipotesis penelitian ini berbunyi adanya pengaruh yang signifikan dengan penggunaan media celemek cerita terhadap kemampuan menyimak anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini Mukti, 2011, *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini (Modul)*, (Jakarta: Dikti Depdiknas)
- Anggun Ria Trisyani, Wirya Nyoman, dan Maylani Nice Asril, 2014, *Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Kain Celmek Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Lisan Pada Anak*, e-Jurnal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 2, No. 1. Tahun 2014
- Ardini, Pupung Puspa, and Anik Lestarinigrum. 2018. "Bermain dan Permainan Anak Usia Dini (Sebuah-Kajian-Teori-Dan-Praktek)." : 97.
- Baan, Addriana Bulu, Hendriana Sri Rejeki, and Nurhayati. 2020. "Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini." Jurnal Bungamputi 6(0): 14–21.
- Depdiknas. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dhieni, N., dkk. 92007). *Metode pengembangan bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dheni. (2017) *Strategi Pengembangan Bahasa Anak*. In L. Madyawati, *Memaksimalkan Keterampilan Berbahasa Dengan Media Boneka Tangan Dan Celmek Cerita* (p. 195). Jakarta : Kencana.
- Depdiknas RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2001)
- Desriwati, 2016, *Peningkatan Membaca Anak Melalui Permainan Celmek Kartu Bergambar Di Taman Kanak-Kanak Al Hikmah Agam, Pesona PAUD Vol.1.No.1 Tahun 2016*.
- G.Strickland, R. (2015). *menyimak sebagai suatu keterampilan berbahasa*. In H. G. Tarigan, *menyimak* (p. 31). Bandung: CV Angkasa.
- Hayati, Siti Nur, and Khamim Zarkasih Putro. 2021. "Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4(1): 52–64.
- Hijriyah, Umi. 2016. *Menyimak Strategi Dan Implikasinya Dalam Kemahiran Berbahasa Lampung*. pusat penelitian dan pengabdian masyarakat, 1(1):23
- Kemendikbud. 2014. *permendikbud No. 137 tahun 2014 tentang kurikulum PAUD*. Jakarta :Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah 59.82
- Moeslichatun, (2017). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. In L. Madyawati, *memaksimalkan keterampilan berbahasa dengan media boneka tangan dan celmek cerita* (p.188). Jakarta: KENCANA

- Madyawati, L. (2017). Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak. Jakarta:Kencana.
- Permendiknas No. 58 Tahun 2009, 2009. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.
- Setiyawati Anik, 2015, Meningkatkan Kemampuan Bercerita Melalui Media Celemek Cerita Pada Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Majan Kabupaten Tulungagung, (Kediri: Universitas Nusantara PGRI)
- Sudarmi, 2013, Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Celemek Cerita Pada Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak ABA Tawangmangu Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013, (Naskah Publikasi)
- Sit, Masganti. 2015. Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. ke-19. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003, 2003. 2003. "Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas." Sistem Pendidikan Nasional: 14. <https://jdihn.go.id/files/4/2003uu020.pdf>.
- Trianto, 2011, Desain Pengembangan Pembelajaran Temati: Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group)
- Tri Handayani, Ratna Istiarini, 2019.23 Upaya meningkatkan kemampuan bercerita melalui media celemek cerita pada anak usia 4-5 thun di TK IT al amanah Kecamatan periuk kota tanggerang.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 No 14
- Yamin Martinis dan Jamilah, 2010, Panduan Pendidikan Anak Usia Dini, (Jakarta: GP Press)
- Yudhimunadi, 2012, Media Pembelajaran – Sebuah Pendekatan Baru, (Jakarta: Gaung Persada (GP) Press)
- Yuspendi, 2004, Pengaruh Program Pembelajaran Berbasis Perkembangan (Developmentally Appropriate Practice), Terhadap Taraf Kematangan Perkembangan Anak TK, (Bandung: Alfabeta)
- Yusuf Syamsu, 2009, Psikologi Perkembangan Anak Remaja, (Bandung: Remaja Rosdakarya)